

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keindahan. Kesenian merupakan hasil dari kebudayaan yang dikembangkan dan disebarluaskan dengan tujuan untuk membawa kemajuan dalam sebuah masyarakat, tetapi secara khas mampu menunjukkan nilai keindahan dalam masyarakat. (Himawan & Nugroho 2014:100 dalam Gustianingrum 2015: 1)

Melestarikan kesenian daerah adalah tugas dan tanggung jawab dari setiap generasi yang ada dalamnya. Pelestarian kesenian harus dimulai dengan menjaga dan memelihara kesenian yang ada pada suatu daerah. Pelestarian tersebut dapat dilakukan dengan mewariskan budaya kesenian kepada generasi muda. Kesenian dibagi dalam tiga garis besar yaitu seni musik, seni tari, dan seni rupa. Masing-masing kesenian tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Seni tari adalah salah satu unsur kebudayaan yang diekspresikan melalui gerak tubuh manusia. Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diekspresikan dalam bentuk gerakan tubuh yang indah sesuai dengan iringan musik (Soedarsono:1986 dalam Dwishiera:2021). Setiap gerakan yang terdapat di dalamnya merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang memiliki makna tersendiri oleh penciptanya.

Berdasarkan pola garapannya tari dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tari tradisi dan tari kreasi baru. Tari tradisi adalah tarian yang ditumbuh kembangkan secara turun-temurun dalam masyarakat tertentu tanpa mengalami perubahan. Tari kreasi baru adalah tarian yang gerakannya masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpatokan pada aturan yang ada dalam tari tradisi. (Soedarsono,1978:14 dalam Syefriani 2016:35).

Tarian *Sa ha* adalah salah satu tarian tradisional yang terdapat di kabupaten Nagekeo. Tarian ini disebut juga tarian burung gagak, karena gerakan pada tarian ini merupakan hasil tiruan dari kelincuhan burung gagak. Tarian ini diciptakan oleh masyarakat setempat yang mendiami daerah kecamatan Boawae pada masa lampau. Tarian *Sa ha* biasa dipentaskan pada pagelaran seni atau pertunjukan seni yang digelar di kabupaten Nagekeo. Tarian ini ditarikan oleh laki-laki dan perempuan dengan jumlah 4 sampai 10 orang, pada usia anak-anak sekolah dasar dan anak sekolah menengah pertama (8-15 tahun). Seiring berjalannya waktu, tarian ini sudah jarang ditemukan pada beberapa daerah di kabupaten Nagekeo. Salah satunya adalah pada daerah kecamatan Aesesa.

SMP Negeri 3 Aesesa merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran tari pada sekolah ini belum maksimal. Tarian yang diajarkan di sekolah tersebut masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yaitu ibu Sin, tarian yang dipelajari di SMP Negeri 3

Aesesa, baru berupa tarian penjemputan saja. Tarian itu ditampilkan pada saat upacara penjemputan orang-orang terhormat misalnya penjemputan bupati, kepala desa, atau para pejabat besar. Sementara itu, untuk tarian lain belum pernah diajarkan. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tarian yang dipelajari di sekolah tersebut masih terbatas. Akibatnya, pengetahuan siswa akan tarian tradisional menjadi kurang.

Tarian *Sa ha* belum pernah diajarkan di SMP Negeri 3 Aesesa. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas VII, pengetahuan mereka tentang tarian tersebut masih sangat minim bahkan ada yang hampir tidak mengetahui tentang nama tarian ini. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dari guru SD yaitu ibu Yustina sebagai mantan guru seni budaya siswa kelas VII SMP ini, bahwa tarian *Sa ha* belum diajarkan kepada siswa di SD tersebut. Hal demikian yang membuat kurangnya pengetahuan siswa SMP Negeri 3 tentang tarian *Sa ha*.

Tarian *Sa ha* memiliki ragam gerak yang sederhana. Berdasarkan penelusuran atas minat tari siswa, siswa cenderung lebih berminat terhadap tari modern yang sedang berkembang saat ini. Hal ini menjadi faktor kurangnya minat siswa terhadap tari tradisional yang gerakannya cenderung monoton dan membosankan. Sehingga berdasarkan masalah tersebut, peneliti terdorong untuk memodifikasi tarian *Sa ha* agar dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari tarian tersebut. Dengan meningkatnya minat siswa terhadap tarian *Sa ha* maka budaya kesenian tarian tersebut dapat dilestarikan untuk generasi yang akan datang.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode imitasi dan drill. Kedua metode ini digunakan dengan tujuan agar mendorong siswa lebih aktif, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Melalui contoh ragam gerakan tari yang diberikan pelatih, siswa akan menirukan gerakan tersebut, selanjutnya ragam gerakan dilatih secara berulang-ulang oleh siswa untuk mendapatkan keterampilan yang diinginkan. Dengan diterapkan kedua metode ini diharapkan siswa dapat menguasai tarian yang diajarkan.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul pelatihan keterampilan tari Sa Ha modifikasi pada siswa kelas VII minat tari SMP Negeri 3 Aesesa Kabupaten Nagekeo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelatihan keterampilan tari “*Sa Ha*” modifikasi pada siswa kelas VII minat tari SMP Negeri 3 Aesesa Kabupaten Nagekeo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui proses pelatihan keterampilan tari “*Sa Ha*” modifikasi pada siswa kelas VII minat tari SMP Negeri 3 Aesesa Kabupaten Nagekeo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi program studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang kesenian tari bagi mahasiswa program studi pendidikan musik unwira untuk dijadikan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan tentang kesenian daerah.

2. Bagi lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Aesesa

Tulisan ini merupakan salah satu kajian untuk dijadikan sebagai suatu pedoman dan juga sebagai bahan acuan bagi para guru dan siswa-siswi di sekolah.

3. Dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan tentang tarian *Sa Ha*, sehingga dapat mengaplikasikan kepada siswa-siswi sekolah.